

KARYA TULIS ILMIAH

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN, SIKAP DAN TINDAKAN
TERHADAP PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT PERILAKU
RUMAH TANGGA DI DUSUN III DESA SUMBER MELATI DISKI
KECAMATAN SUNGGAL KABUPATEN DELI SERDANG
TAHUN 2021**



OLEH:

CORNELIUS PRANDELIN SIHOMBING

P00933118066

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES RI MEDAN
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
KABANJAHE
2021**

LEMBAR PERSETUJUAN

**Judul : GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN, SIKAP DAN TINDAKAN
TERHADAP PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT PERILAKU
RUMAH TANGGA DIDUSUN III DESA SUMBER MELATI DISKI
KECAMATAN SUNGGAL KABUPATEN DELI SERDANG TAHUN 2021**

Nama : CORNELIUS PRANSEDELIN SIHOMBING

NIM : P00933118066

Proposal ini Disetujui Untuk Diseminarkan Dihadapan Tim Penguji

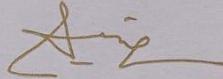
Proposal Politeknik Kesehatan RI Medan

Jurusan Kesehatan Lingkungan

Kabanjahe, Maret 2021

Menyetujui,

Pembimbing Utama,



SUSANTI BR. PERANGIN-ANGIN, SKM, M.Kes

NIP. 197308161998032001

**Jurusan Kesehatan Lingkungan
Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan**



ERBOKALTO MANIK, SKM, M.Sc

NIP. 196203261985021001

**KEMENTERIAN KESEHATAN RI POLITEKNIK KESEHATAN MEDAN
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN**

**KARYA TULIS ILMIAH KABANJAHE, JUNI 2021 CORNELIUS PRANSDLIN
SIHOMBING**

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN, SIKAP DAN TINDAKAN TERHADAP
PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT PERILAKU RUMAH TANGGA DI
DUSUN III DESA SUMBER MELATI DISKI KECAMATAN SUNGGAL
KABUPATEN DELI SERDANG TAHUN 2021**

xii + 51 halaman + daftar pustaka + 8 tabel + 12 lampiran

ABSTRAK

Perilaku hidup bersih dan sehat di tatanan rumah tangga adalah upaya untuk menciptakan keluarga sehat dan mampu meminimalisir masalah kesehatan. Manfaat PHBS di rumah tangga antara lain, setiap anggota keluarga mampu meningkatkan kesejahteraan dan tidak mudah terkena penyakit. PHBS di tatanan rumah tangga yang umumnya berkaitan dengan PHBS seperti cuci tangan pakai sabun, membuang sampah, dan lain – lain.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan terhadap phbs masyarakat Dusun III Desa Sumber Melati Diski. Penelitian ini bersifat deskriptif. Dengan sampel *purposive sampling* sebanyak 44 KK, data diperoleh melalui pembagian kuesioner kepada masyarakat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengetahuan masyarakat Dusun III memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 68%, cukup sebanyak 30% dan kurang baik sebanyak 2%, Sikap masyarakat Dusun III memiliki sikap baik sebanyak 73% dan kurang baik sebanyak 27% dan Tindakan masyarakat Dusun III memiliki tindakan baik sebanyak 39%, cukup sebanyak 36% dan kurang baik sebanyak 25%.

Diharapkan perilaku hidup bersih dan sehat di rumah tangga, pengawasan dari orang tua agar perilaku hidup bersih dan sehat di rumah tangga dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari dan kerjasama dengan pihak Puskesmas dan Perangkat Desa tentang PHBS rumah tangga sehingga dapat berjalan dengan baik dan efektif.

Kata Kunci: *Pengetahuan, Sikap, Tindakan, PHBS*

**INDONESIAN MINISTRY OF HEALTH
MEDAN HEALTH POLYTECHNICS
ENVIRONMENT HEALTH DEPARTMENT KABANJAHE
SCIENTIFIC PAPER, JUNE 2021**

CORNELIUS PRANSDLIN SIHOMBING

**“DESCRIPTION OF KNOWLEDGE, ATTITUDE AND ACTION OF THE
COMMUNITY ON CLEAN AND HEALTHY BEHAVIOR IN HAMLET III,
SUMBER MELATI DISKI VILLAGE, SUNGGAL DISTRICT, DELI SERDANG
REGENCY IN 2021”**

xii + 51 pages + bibliography + 8 tables + 12 appendices

ABSTRACT

Clean and healthy behavior in a family level is an effort to create a healthy family and an ability to minimize its health problems. Clean and healthy behavior in the family provides benefits, among others, to enable each family member to improve their welfare and prevent them from various diseases. Clean and healthy behavior in family level is generally related to the habit of washing hands with soap, disposing of garbage, and others.

This study aims to find out the level of knowledge, attitudes and actions of the community on clean and healthy behavior in Hamlet III, Sumber Melati Diski Village. This research is a descriptive study that examined 44 families as research samples obtained through purposive sampling technique. Research data were collected from the community through questionnaires.

Through this study, the following data were obtained: 68% of the people of Hamlet III had a level of knowledge in the good category, 30% in the sufficient category, and 2% in the poor category; 73% of the people have an attitude level in the good category, and 27% in the poor category; 39% of the people had the level of action in the good category, 36% in the moderate category, and 25% in the poor category.

To realize clean and healthy behavior in the family properly and effectively in daily life, parents' supervision is needed in collaboration with the health center and village officials.

Keywords: Knowledge, Attitude, Action, Clean and Healthy Behavior

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat, rahmat Anugrah-Nya penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini tepat pada waktunya. Dimana Karya Tulis ini berjudul “**Gambaran Tingkat Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Terhadap Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Perilaku Rumah Tangga Di Dusun III Desa Sumber Melati Diski Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Tahun 2021**”. Karya Tulis Ilmiah ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan dan memperoleh gelar Ahli Madya/ Diploma III pada Politeknik Kesehatan Lingkungan Kabanjahe.

Dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini, penulis tidak lepas dari berbagai kesulitan dan hambatan namun berkat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak maka penulis dapat menyelesaikannya dan penulis telah berbuat semaksimal mungkin.

Dalam kesempatan ini penulis juga menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Ibu Dra. Ida Nurhayati, M.Kes selaku Direktur Politeknik Kesehatan Medan.
2. Bapak Erba Kalto Manik SKM, M.Sc selaku Ketua Jurusan Politeknik Kesehatan Lingkungan Kabanjahe.
3. Bapak TH. Teddy Bambang. S, SKM, M.Kes selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selama ini telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing penulis sewaktu menjalani perkuliahan.
4. Ibu Susanti Br Perangin-angin SKM, M.Kes selaku Dosen pembimbing Karya Tulis Ilmiah yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan saran dan kritik dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini.
5. Ibu Risnawati Tanjung SKM, M.Kes, dan ibu Deli Syahputri, SKM, M.Kes selaku tim penguji yang telah memberikan saran dan masukkan perbaikan penulis serta menguji hasil penelitian Karya Tulis Ilmiah ini.

6. Seluruh dosen dan staf pendidikan Politeknik Kesehatan Lingkungan Kabanjahe yang telah membekali ilmu pengetahuan dan membantu selama penulis mengikuti perkuliahan.
7. Ibu Nela Mahfuzah Nasution, S.Sos, M.Ap dan bapak Pangeran Sihombing, SH beserta Perangkat Desa Sumber Melati Diski.
8. Teristimewa kepada Ayahnda Pangeran Sihombing, SH dan Ibunda Ir. Rosinta Delina Hasibuan dimana telah memberikan kasih sayang, dorongan, motivasi, materi dan sekaligus serta doa yang telah membuat penulis mampu menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini, dan adik – adik saya Dicho Niko Demus Sihombing dan Christofel Anggi Sihombing, serta sepupu – sepupu saya Lucky Sanov Dongoran, SPd, Ronald Kogan Gultom, Dwiki Fernandes Gultom yang memberikan dukungan, semangat, motivasi, doa dan kasih sayang.
9. Buat keluarga Op. Cornelius Sihombing dan Op. Matthew Hasibuan yang telah memberikan dukungan, doa, motivasi, pengajaran, pengalaman dan lain – lain sehingga dapat terselesaikannya proses pembelajaran dan hingga penyusunan penulisan Karya Tulis Ilmiah ini berjalan dengan lancar dan tepat waktu.
10. Buat Op. Cony Saragetha Doli dan Boru yang telah memberikan motivasi, pengajaran, pelajaran, doa dan lain – lain yang telah diberikan dari awal masuk kuliah hingga penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini dengan lancar.
11. Buat teman spesial saya Gustiara Hutabarat yang telah memberikan doa, semangat, dukungan, tukar pikiran, belajar bersama, sharing saat melakukan penulisan Karya Tulis Ilmiah ini dan terimakasih juga buat motivasi dan bantuan dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.
12. Buat sahabat-sahabat saya Jeremy Ciota Tarigan, Nico Blasius Surbakti, Friska Lumban Tobing, Febri Hastuti Sinaga dan Afriani Rahayu Sinulingga atas motivasi, waktu dan persahabatan yang telah di bina selama 3 tahun ini bersama, dan buat kalian semua semangat dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah.
13. Buat bapak Rinaldi Brahmana, bang Jepri Sembiring dan kak Emai ke Purba yang telah memberikan doa, motivasi dan dukungan sehingga dapat terselesaikan Karya Tulis Ilmiah ini dengan tepat waktu.

14. Kepada teman-teman seperjuangan saya seluruh tingkat III-A dan III-B yang telah banyak membantu dalam penyelesaian Karya Tulis Ilmiah ini. Dalam penulisan ini menyadari sepenuhnya bahwa karya tulis ilmiah ini belum sempurna, untuk itu penulis mengharapkan saran-saran dan kritik yang bersifat membangun dalam kesempurnaan penulisan Karya tulis ilmiah ini. Akhir kata dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan semoga penulis ini bermanfaat bagi kita semua.

Kabanjahe, Juni 2021

Penulis

CORNELIUS PRANSDLIN SIHOMBING

NIM. P00933118066

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	1
C. Tujuan Penelitian	3
C.1 Tujuan Umum	3
C.2 Tujuan Khusus Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian	4
D.1 Bagi Instansi Terkait.....	4
D.2 Bagi Masyarakat	4
D.3 Bagi Peneliti	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
A. Definisi Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan.....	5
A.1 Definisi Pengetahuan	5
A.2 Definisi Sikap	8
A.3 Definisi Tindakan.....	9
B. Pengertian PHBS di Tatanan Rumah Tangga.....	10
C. Tujuan PHBS di Rumah Tangga	11
D. Manfaat PHBS di Rumah Tangga	12
E. Indikator PHBS di Rumah Tangga	12
F. Kerangka Konsep	13
G. Definisi Operasional.....	13
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	35

A. Jenis Dan Desain Penelitian	15
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	15
B.1 Lokasi Penelitian	15
B.2 Waktu Penelitian	15
C. Populasi Dan Sampel	15
C.1 Populasi.....	15
C.2 Sampel.....	16
D. Jenis dan Cara Pengumpulan Data.....	17
D.1 Jenis Data.....	17
D.2 Cara Pengumpulan Data	17
E. Pengolahan Data dan Analisis Data.....	17
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	18
A. Hasil Penelitian	18
A.1 Gambaran Umum Dusun III Desa Sumber Melati Diski.....	18
A.2 Karakteristik Responden	18
A.3 Tingkat Pengetahuan Responden	20
A.4 Sikap Responden.....	22
A.5 Tindakan Responden	24
B. Pembahasan.....	26
B.1 Pengetahuan Tentang PHBS.....	26
B.2 Sikap Tentang PHBS	28
B.3 Tindakan Tentang PHBS	30
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	34
A. Kesimpulan.....	34
B. Saran.....	34
DAFTAR PUSTAKA.....	36

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Definisi Operasional.....	13
Tabel 4.1	Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir Di Dusun III Desa Sumber Melati Diski Tahun 2021.....	19
Tabel 4.2	Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga Di Dusun III Desa Sumber Melati Diski Tahun 2021.....	19
Tabel 4.3	Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan PHBS Di Dusun III Desa Sumber Melati Diski Tahun 2021.....	20
Tabel 4.4	Distribusi Frekuensi Jawaban Variabel Pengetahuan Responden Di Dusun III Desa Sumber Melati Diski Tahun 2021.....	21
Tabel 4.5	Distribusi Responden Berdasarkan Sikap Responden Di Dusun III Desa Sumber Melati Diski Tahun 2021.....	22
Tabel 4.6	Distribusi Frekuensi Jawaban Variabel Sikap Responden Di Dusun III Desa Sumber Melati Diski Tahun 2021.....	23
Tabel 4.7	Distribusi Responden Berdasarkan Tindakan Responden Di Dusun III Desa Sumber Melati Diski Tahun 2021.....	24
Tabel 4.8	Distribusi Frekuensi Jawaban Variabel Tindakan Responden Di Dusun III Desa Sumber Melati Diski Tahun 2021.....	25

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2. Kerangka Konsep.....	13
----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran : Keusioner Penelitian

Lampiran : Master Tabel

Lampiran : Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan hak asasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai yang dengan cita – cita bangsa Indonesia, sebagaimana dimaksud dalam Pancasila dan Undang – Undang Negara Republik Indonesia tahun 1945. Berkaitan dengan hal itu, Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang program Kesehatan menyatakan bahwa derajat kesehatan masyarakat yang setinggi – tingginya dicapai melalui penyelenggaraan pembangunan kesehatan (Kemenkes RI, 2011).

Hidup sehat adalah hal yang seharusnya diterapkan oleh setiap orang, mengingat manfaat yang ditimbulkan akan sangat banyak, mulai dari konsentrasi kerja, kesehatan dan kecerdasan anak sampai dengan keharmonisan keluarga. Menciptakan hidup sehatpun sangatlah mudah serta murah, mengingat biaya yang harus dikeluarkan untuk pengobatan apabila mengalami gangguan kesehatan cukup mahal.

Program Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) adalah upaya untuk memberikan pengalaman belajar atau menciptakan suatu kondisi bagi perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat, dengan membuka jalan komunikasi, memberikan informasi dan melakukan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku, melalui pendekatan pimpinan (advokasi), bina suasana(social support) dan pemberdayaan masyarakat (empowerman) sebagai suatu upaya untuk membantu masyarakat untuk mengenali dan mengatasi masalahnya sendiri, dalam tatanan masing-masing, agar dapat menerapkan cara-cara hidup sehat dalam rangka menjaga, memelihara dan meningkatkan kesehatan (Maryunani A, 2013).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada dasarnya merupakan sebuah upaya untuk menularkan pengalaman mengenai perilaku hidup sehat melalui individu, kelompok ataupun masyarakat luas dengan jalur – jalur komunikasi

sebagai media berbagi informasi. Ada berbagai informasi yang dapat dibagikan seperti materi edukasi guna menambah pengetahuan serta meningkatkan sikap dan perilaku terkait cara hidup yang bersih dan sehat (Promkes, 2016).

PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) terdiri dari 5 tatanan salah satunya Salah satu tatanan PHBS yang utama adalah PHBS rumah tangga yang bertujuan memberdayakan anggota sebuah rumah tangga untuk tahu, mau dan mampu menjalankan perilaku kehidupan yang bersih dan sehat serta memiliki peran yang aktif pada gerakan di tingkat masyarakat. Tujuan utama dari tatanan PHBS di tingkat rumah tangga adalah tercapainya rumah tangga yang sehat (Promkes, 2016).

Rumah tangga sehat merupakan aset atau modal utama pembangunan di masa depan yang perlu dijaga, ditingkakan dan dilindungi kesehatannya. Adapun tujuan PHBS Rumah Tangga adalah agar meningkatnya rumah tangga sehat di lingkungan tempat tinggal, desa, kecamatan hingga kabupaten. Meningkatkan pengetahuan, kemauan dan kemampuan anggota rumah tangga untuk melaksanakan PHBS, dan Berperan aktif dalam gerakan PHBS di masyarakat. PHBS tatanan rumah tangga meliputi, menggunakan air bersih, mencuci tangan dengan air bersih dan sabun, menggunakan jamban sehat, memberantas jentik nyamuk, dan membuang sampah pada tempatnya. Pelaku PHBS di rumah tangga yaitu petugas kesehatan, petugas lintas sektor, tokoh masyarakat dan kader kesehatan. Sasaran PHBS di rumah tangga yaitu seluruh anggota keluarga (Ibu, bapak, anak, nenek, dll) (Depkes RI, 2010).

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) akan mempengaruhi sikap dan tindakan masyarakat yang dapat menyebabkan melemahnya imunitas tubuh sehingga mudah terserang penyakit. Seperti masyarakat Dusun III Desa Sumber Melati Diski Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang yang berhubungan langsung dengan lingkungan yang kotor, di mana pada survey sebelumnya masyarakat Dusun III Desa Sumber Melati Diski Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang masih kurang pengetahuan, sikap dan tindakan terhadap PHBS karna sering terlihat adanya masyarakat (baik orang tua dan anak), sering mengonsumsi makanan ringan seperti jajanan tidak mencuci tangan dan langsung memakan makanan jajanan, mereka juga membuang sampah sembarangan sehingga dapat menyebabkan penumpukan sampah di

selokan/parit. Seperti yang kita ketahui kurangnya pengetahuan, sikap dan tindakan seseorang terhadap PHBS dapat menyebabkan terkena penyakit seperti Diare, DBD, flu burung, cacangan, dan lain sebagainya (Puskesmas Mulyorejo,2020). Berdasarkan uraian diatas maka perlu diteliti bagaimana tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Tatanan Rumah Tangga Di Dusun III Desa Sumber Melati Diski Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Tahun 2021.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan dalam penelitian ini adalah: Bagaimana “**Gambaran Tingkat Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Terhadap Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Perilaku Rumah Tangga Di Dusun III Desa Sumber Melati Diski Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Tahun 2021**”?

C. Tujuan Penelitian

C.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Gambaran Tingkat Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Terhadap Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Tatanan Rumah Tangga Di Dusun III Desa Sumber Melati Diski Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Tahun 2021.

C.2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pengetahuan Tatanan Rumah Tangga Di Dusun III Desa Sumber Melati Diski Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Tahun 2021 terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).
- b. Untuk mengetahui sikap Tatanan Rumah Tangga Di Dusun III Desa Sumber Melati Diski Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Tahun 2021 tentang terhadap Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).
- c. Untuk mengetahui Tindakan Tatanan Rumah Tangga Di Dusun III Desa Sumber Melati Diski Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Tahun 2021 tentang terhadap Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat antara lain, adalah:

D.1. Bagi Instansi Terkait Khususnya Pemerintah Desa Sumber Melati

Diski

Memberikan informasi tentang gambaran tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan terhadap perilaku hidup bersih dan sehat tatanan rumah tangga di Dusun III Desa Sumber Melati Diski Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Tahun 2021

D.2. Bagi Masyarakat

Sebagai bahan masukan bagi masyarakat Desa Sumber Melati Diski, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang untuk menerapkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) bagi keluarga agar terhindar dari penyakit.

D.3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan kesehatan, khususnya bidang kesehatan lingkungan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Definisi Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan

A.1. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil tahu, dan pengetahuan terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yaitu indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Notoatmodjo (2014) menjelaskan bahwa, pengetahuan (knowledge) adalah hal yang diketahui oleh orang atau responden terkait dengan sehat dan sakit atau kesehatan, misal: tentang penyakit (penyebab, cara penularan, cara pencegahan), gizi, sanitasi, pelayanan kesehatan, kesehatan lingkungan, keluarga berencana, dan sebagainya.

Pengetahuan diperoleh dari hasrat ingin tahu. Semakin kuat hasrat ingin tahu manusia akan semakin banyak pengetahuan (Martianto Djamaris dikutip Jalaluddin, 2013). Rasa ingin tahu mendorong manusia mengemukakan pertanyaan. Bertanya tentang dirinya, lingkungan di sekelilingnya, ataupun berbagai peristiwa yang terjadi di sekitarnya. Begitulah cara manusia mengumpulkan pengetahuan.

Keterarahan manusia terhadap objek hanya mungkin menimbulkan pengetahuan kalau dalam diri manusia sebagai subjek sudah terdapat kesamaan-kesamaan prinsip atau kategori yang memungkinkan manusia dapat mengenal dan menangkap objek yang diamati. Kalau tidak, objek dibiarkan berlalu begitu saja. Sebagai contoh masyarakat yang mengetahui tentang kegunaan dan kebersihan tempat sampah. Akan tetapi masyarakat menjadi subjek juga menjadi objek pengetahuan yang masyarakat ketahui adalah mengetahui itu kegunaan dan kebersihan tempat sampah.

Pengetahuan yang dapat disimpulkan, manusia adalah makhluk berpikir yang selalu ingin tahu tentang sesuatu. Manusia memperoleh pengetahuan melalui berbagai cara. Jika sekedar ingin tahu tentang sesuatu, cukup dengan menggunakan pertanyaan secara sederhana. Namun di samping itu, ada kalanya pengetahuan itu diperoleh melalui pengalaman yang berulang-ulang terhadap sesuatu dalam peristiwa atau kejadian (Rakhmat Jalaluddin, 2013)

Pengetahuan diperoleh dari pengalaman manusia terhadap diri dan lingkungan hidupnya, cara memperoleh nya melalui yang teramati oleh indera seperti mata, dan telinga. Sebagai contoh masyarakat merasa tidak nyaman dan mudah terserang penyakit akibat sampah yang menumpuk dan tidak menjaga kebersihan akan menimbulkan bau dan penyakit. Mengapa demikian Sebab berdasarkan pengalaman yang sudah-sudah, lazimnya bila sampah menumpuk ataupun tidak menjaga kebersihan. Berkali-kali kasus serupa mereka alami. Akhirnya menghasilkan sebuah kesimpulan bahwa sampah menumpuk dan tidak menjaga kebersihan mengakibatkan ketidaknyamanan dan mudahnya siswa terserang penyakit.

a. Tingkat Pengetahuan

Menurut Soekidjo Notoatmodjo (2014), pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai enam tingkatan yaitu tahu (know), memahami (comprehension), aplikasi (application), analisis (analysis), sintesis (synthesis), dan evaluasi (evaluation). Pengetahuan yang dapat dijabarkan sesuai arti dan para ahli yang sudah ditetapkan.

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (recall) terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang diterima (Wawan dan Dewi, 2011)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasi materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya). Aplikasi dapat diartikan penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dalam konteks atau situasi yang lain.

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen, tetapi masih dalam suatu struktur organisasi tersebut, dan masih ada kaitannya satu sama lain. Sintesis menunjukkan pada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Sintesis dapat juga diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menyusun rumusan baru dari rumusan-rumusan yg telah ada.

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian terhadap suatu materi atau objek berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada (Wawan dan Dewi, 2011)

Pengetahuan yang akan diberikan dari pembahasan di atas, yaitu sebatas tahu, memahami, dan mengaplikasi. Mengingat suatu materi yang telah dipelajari perlu dipahami agar objek yang diketahui dapat menginterpretasikan secara benar dan perlu diaplikasikan sebagai kemampuan yang telah dipelajari.

b. Pengukuran Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan kuesioner (questioner) juga sering dikenal sebagai angket (Suharsimi Arikuto, 2013), yang menanyakan isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden. Kedalaman pengetahuan yang ingin diketahui atau diukur dapat disesuaikan dengan tingkat-tingkat pengetahuan. Selain itu, angket juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan terbesar di wilayah yang luas. Angket dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau melalui pos atau internet (Sugioyono, 2014).

A.2. Sikap

1. Pengertian Sikap

Menurut Damiani, dkk (2017), sikap merupakan suatu ekspresi perasaan seseorang yang merefleksikan kesukaannya atau ketidaksukaannya terhadap suatu objek. Sedangkan menurut Sumarwan (2014), sikap merupakan ungkapan perasaan konsumen tentang suatu objek apakah disukai atau tidak, dan sikap juga menggambarkan kepercayaan konsumen terhadap berbagai atribut dan manfaat dari objek tersebut.

Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan cara-cara tertentu. Kesiapan yang dimaksud disini adalah kecenderungan potensial untuk bereaksi dengan cara tertentu apabila individu dihadapkan pada stimulus yang menghendaki adanya respons (Azwar, 2012). Sikap dapat bersikap positif dan dapat pula bersikap negatif.

a. Sikap positif

Sikap positif adalah apabila timbul persepsi yang positif terhadap stimulus yang diberikan dapat berkembang sebaik-baiknya karena orang tersebut memiliki pandangan yang positif terhadap stimulus yang telah diberikan.

b. Sikap negatif

Sikap negatif apabila terbentuk persepsi negatif terhadap stimulus yang telah diberikan. Sikap mungkin terarah terhadap benda-benda, orang-orang tetapi juga peristiwa-peristiwa, pandangan-pandangan, lembaga-lembaga, terhadap norma-norma, nilai-nilai dan lain-lain.

2. Struktur Sikap

Struktur sikap dibagi menjadi 3 komponen yang saling menunjang (Azwar, 2013). Ketiga komponen tersebut pembentukan sikap yaitu sebagai komponen kognitif (kepercayaan), emosional (afektif), dan komponen konatif (perilaku), yaitu:

- a. Komponen Kognitif: Komponen kognitif berisi kepercayaan stereotipe seseorang mengenai apa yang berlaku atau apa yang benar bagi objek sikap. Seringkali komponen ini dapat disamakan dengan pandangan (opini), terutama apabila menyangkut masalah isu atau problem yang kontroversial.
- b. Komponen Afektif: Komponen afektif merupakan perasaan individu terhadap objek sikap dan menyangkut masalah emosi. Masalah emosional inilah yang biasanya berakar paling bertahan terhadap perubahan-perubahan yang mungkin akan mengubah sikap seseorang.
- c. Komponen Prilaku/Konatif: Komponen prilaku atau konatif dalam struktur sikap menunjukkan bagaimana perilaku atau kecenderungan berperilaku yang ada dalam diri seseorang berkaitan dengan objek sikap yang dihadapinya.

Melalui tindakan dan belajar seseorang akan mendapatkan kepercayaan dan sikap yang pada akhirnya akan mempengaruhi perilakunya. Kepercayaan merupakan suatu pemikiran deskriptif yang dimiliki seseorang tentang sesuatu yang didasari atas pengetahuan, pendapat dan keyakinan nyata. Sikap menempatkan seseorang dalam pikiran untuk menyukai atau tidak menyukai. Melalui pengalaman baik dari diri sendiri maupun orang lain akan menjadi bahan pertimbangan dan evaluasi untuk kedepannya.

Respon kognitif, afektif dan perilaku erat kaitannya dengan tahap pengambilan keputusan seseorang. Respon kognitif seseorang berbeda dalam tahap mempelajari yaitu tahapan mengenal masalah dan tahapan mencari informasi yang dibutuhkan untuk mengatasi masalah tersebut.

A.3. Tindakan

Tindakan adalah suatu perbuatan, perilaku, atau aksi yang dilakukan oleh manusia sepanjang hidupnya guna mencapai tujuan tertentu (Hamdani, 2011).

1. Tindakan mempunyai beberapa tingkatan yaitu:
 - a. Persepsi atau Perception

Adalah suatu perbuatan atau tindakan yang mengenal dan memilih berbagai objek yang akan dilakukan.

b. Respon terpimpin

Adalah suatu perbuatan atau tindakan dengan melakukan segala sesuatu sesuai dengan urutan yang benar.

c. Mekanisme

Adalah suatu perbuatan atau tindakan dengan melakukan sesuatu dengan benar secara otomatis.

d. Adaptasi

Adalah suatu perbuatan atau tindakan yang sudah berkembang dan dilakukan dengan baik.

2. Tindakan dipandang sebagai tingkah laku yang dibentuk oleh pelaku sebagai ganti respon yang didapat dari dalam dirinya. Tindakan manusia menghasilkan karakter yang berbeda-beda sebagai hasil dari bentuk proses interaksi dalam dirinya sendiri. Untuk bertindak seseorang individu harus mengetahui terlebih dahulu apa yang di inginkan. Seseorang individu harus berusaha menentukan tujuannya, menggambarkan arah tingkah lakunya, memperkirakan tindakan orang lain, mengecek dirinya sendiri dan menggambarkan apa yang dilakukan oleh faktor – faktor lain. Hal itulah yang sering memacu dirinya sendiri pada saat menghadapi situasi yang melemahkannya.

B. Pengertian PHBS di Tatanan Rumah Tangga

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di rumah tangga yang bertujuan memberdayakan anggota sebuah rumah tangga untuk tahu, mau dan mampu menjalankan perilaku kehidupan yang bersih dan sehat serta memiliki peran yang aktif pada gerakan di tingkat masyarakat. Tujuan utama dari tatanan PHBS di tingkat rumah tangga adalah tercapainya rumah tangga yang sehat (Promkes, 2016).

Rumah tangga sehat merupakan aset atau modal utama pembangunan di masa depan yang perlu dijaga, ditingkakan dan dilindungi kesehatannya. Adapun tujuan PHBS Rumah Tangga adalah agar meningkatnya rumah tangga sehat di lingkungan tempat tinggal, desa, kecamatan hingga kabupaten. Meningkatkan pengetahuan, kemauan dan kemampuan anggota rumah tangga untuk melaksanakan PHBS, dan Berperan aktif dalam gerakan PHBS di masyarakat. PHBS tatanan rumah tangga meliputi, menggunakan air bersih, mencuci tangan dengan air bersih dan sabun, menggunakan jamban sehat, memberantas jentik nyamuk, dan membuang sampah pada tempatnya. Pelaku PHBS di rumah tangga yaitu petugas kesehatan, petugas lintas sektor, tokoh masyarakat dan kader kesehatan. Sasaran PHBS di rumah tangga yaitu seluruh anggota keluarga (Ibu, bapak, anak, nenek, dll) (Depkes RI, 2010).

C. Tujuan PHBS di Rumah Tangga

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di rumah tangga mempunyai tujuan yakni:

1. Tujuan Umum

Memperdayakan setiap rumah tangga lingkungan masyarakat agar tau, mau, dan mampu menolong diri sendiri di bidang kesehatan dengan menerapkan PHBS dan berperan aktif dalam mewujudkan masyarakat sehat.

2. Tujuan Khusus

1. Meningkatkan pengetahuan tentang PHBS bagi anggota rumah tangga di lingkungan bermasyarakat.
2. Meningkatkan peran serta aktif setiap anggota rumah tangga di lingkungan bermasyarakat.
3. Memandirikan setiap anggota rumah tangga di lingkungan bermasyarakat.

D. Manfaat PHBS di Rumah Tangga

Adapun manfaat PHBS di rumah tangga (Permenkes, 2011) yaitu:

- a) Bagi Rumah Tangga:
 1. Setiap anggota keluarga menjadi sehat dan tidak mudah sakit.
 2. Anak tumbuh sehat dan cerdas.
 3. Anggota keluarga giat bekerja.
 4. Pengeluaran biaya rumah tangga dapat ditujukan untuk memenuhi gizi keluarga, pendidikan dan modal usaha untuk peningkatan pendapatan keluarga.
- b) Bagi Masyarakat:
 1. Masyarakat mampu mengupayakan lingkungan sehat.
 2. Masyarakat mampu mencegah dan menanggulangi masalah-masalah kesehatan.
 3. Masyarakat memanfaatkan pelayanan kesehatan yang ada.
 4. Masyarakat mampu mengembangkan Upaya Kesehatan Bersumber Masyarakat (UKBM) jamban, air bersih, tempat sampah dan lain sebagainya yang mempengaruhi lingkungan.

E. Indikator PHBS di Rumah Tangga

Salah satu tatanan PHBS yang utama adalah PHBS rumah tangga yang bertujuan memberdayakan anggota sebuah rumah tangga untuk tahu, mau dan mampu menjalankan perilaku kehidupan yang bersih dan sehat serta memiliki peran yang aktif pada gerakan di tingkat masyarakat. Tujuan utama dari tatanan PHBS di tingkat rumah tangga adalah tercapainya rumah tangga yang sehat.

Terdapat beberapa indikator PHBS pada tingkatan rumah tangga yang dapat dijadikan acuan untuk mengenali keberhasilan dari praktik Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada tingkatan rumah tangga. Berikut ini indikator PHBS pada tingkatan rumah tangga menurut kesehatan lingkungan (Promkes, 2016):

1. Cuci Tangan Dengan Sabun Dan Air Bersih

Praktek ini merupakan langkah yang berkaitan dengan kebersihan diri sekaligus langkah pencegahan penularan berbagai jenis penyakit berkat tangan yang bersih dan bebas dari kuman.

2. Menggunakan Air Bersih

Air bersih merupakan kebutuhan dasar untuk menjalani hidup sehat.

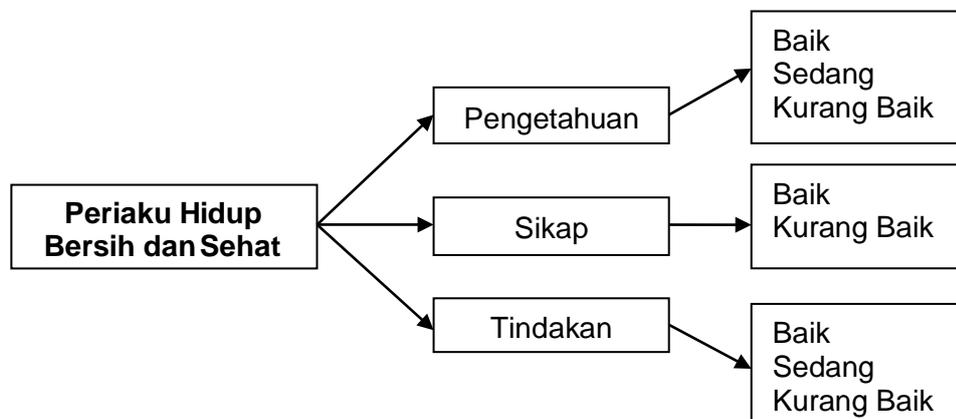
3. Menggunakan Jamban Sehat

Jamban merupakan infrastruktur sanitasi penting yang berkaitan dengan unit pembuangan kotoran dan air untuk keperluan pembersihan.

4. Memberantas Jentik Nyamuk

Nyamuk merupakan vektor berbagai jenis penyakit dan memutus siklus hidup makhluk tersebut menjadi bagian penting dalam pencegahan berbagai penyakit.

F. Kerangka Konsep



2.1 Kerangka Konsep Penelitian

G. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah uraian batasan variabel yang dimaksud, atau tentang apa yang diukur oleh variabel yang bersangkutan (Notoatmodjo, 2018).

Tabel 2.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
1	Pengetahuan	Pengetahuan merupakan hasil tahu, dan pengetahuan terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu	Kuesioner	<ul style="list-style-type: none"> a. Baik, jika responden berhasil menjawab 8 – 10 pertanyaan dengan benar b. Cukup, jika responden berhasil menjawab 5 – 7 pertanyaan dengan benar c. Kurang Baik, jika responden menjawab 0 – 4 pertanyaan dengan benar 	Ordinal
2	Sikap	Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau obyek	Kuesioner	<ul style="list-style-type: none"> a. Baik, jika responden berhasil menjawab 6 – 10 pertanyaan dengan benar b. Kurang Baik, jika responden menjawab 0 – 5 pertanyaan dengan benar 	Ordinal
3	Tindakan	Tindakan adalah suatu sikap yang belum tentu terwujud dalam suatu tindakan (overt behaviour)	Kuesioner Dan Observasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Baik, jika responden berhasil menjawab 8 - 10 pertanyaan dengan benar b. Cukup, jika responden berhasil menjawab 5 - 7 pertanyaan dengan benar c. Kurang Baik, jika responden menjawab 0 – 4 pertanyaan dengan benar 	Ordinal

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Dan Desain Penelitin

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian secara deskriptif dengan tujuan utama mengetahui gambaran pengetahuan, sikap dan tindakan terhadap Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Tatanan Rumah Tangga Di Dusun III Desa Sumber Melati Diski Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

B.1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dusun III Desa Sumber Melati Diski Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang.

B.2. Waktu penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada 18 Mei – 2 Juni 2021.

C. Populasi dan Sampel

C.1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang di teliti (Notoadmojo 2010). Populasi dalam penelitian Di Dusun III Desa Sumber Melati Diski Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang ini sebanyak 220 KK.

C.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diharapkan mampu mewakili populasi dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2017) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dilakukan karena peneliti memiliki keterbatasan dalam melakukan penelitian baik dari segi waktu, tenaga, dana dan jumlah populasi yang sangat banyak. Maka peneliti harus mengambil sampel yang benar-benar representatif (dapat mewakili).

Adapun jenis probabilitas sampling yang digunakan adalah *Non Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, sampling sistematis, kuota, aksidental, *purposive*, jenuh, snowball.” Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan yaitu *Non Probability Sampling* dengan teknik *Purposive Sampling*.

Menurut Sugiyono (2016:85) bahwa: “*purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.” Alasan menggunakan teknik *Purposive Sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, penulis memilih teknik *Purposive Sampling* yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Mahmud (2011) berpendapat bahwa ukuran minimum sampel yang dapat diterima berdasarkan metode penelitian yang digunakan, yaitu:

- a. Metode deskriptif, minimal 10% populasi. Untuk populasi relatif kecil, minimal 20%.
- b. Metode deskriptif korelasional, minimal 30 subjek.
- c. Metode *expost facto*, minimal 15 subjek per kelompok.
- d. Metode *experimental* minimal 15 subjek per kelompok.

Adapun sampel yang diambil adalah:

$$\text{Populasi} = 220 \text{ KK} \times 20\% = 44 \text{ KK}$$

D. Jenis Dan Cara Pengumpulan Data

D. 1 Jenis Data

Data yang dikumpulkan berupa data kuantitatif, yang diperoleh dari wawancara menggunakan kuesioner dan observasi mengenai sumber air, kebersihan jamban, pembuangan sampah, dan pengelolaan air limbah.

- a. Data primer Sumber data primer diperoleh dari hasil wawancara menggunakan kuesioner dan pengamatan oleh peneliti mengenai ketersediaan sumber air, kebersihan jamban, pembuangan sampah dan pengelolaan air limbah.
- b. Data sekunder Data sekunder diperoleh dengan mengumpulkan data anggota keluarga yang terkait Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Sanitasi Dasar Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Dusun III Sumber Melati Diski Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang.

D. 2 Cara Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar kuesioner dan observasi (pengamatan) langsung di lapangan.

E. Pengolahan Dan Analisa Data

Data yang diperoleh dikumpulkan, dianalisa, diolah dan di sajikan dalam bentuk tulisan. Analisis secara kuantitatif untuk menggambarkan (mendeskripsikan) masing-masing variable penelitian dengan menggunakan pengolahan data secara manual, yang selanjutnya disajikan dengan menggunakan tabel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

A.1. Gambaran Umum Dusun III Desa Sumber Melati Diski

Secara geografis, Dusun III Desa Sumber Melati Diski terletak di Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara, yang berjarak sekitar 2 Km dari Kota Binjai dan sekitar 58 Km dari Lubuk Pakam yang merupakan ibukota dari Kabupaten Deli Serdang. Luas seluruh Dusun III Desa Sumber Melati Diski sekitar 4,61 Km² yang terdiri dari areal pemukiman, ladang, jalan, tempat ibadah dan lain sebagainya.

Wilayah Dusun III Desa Sumber Melati Diski berbatasan dengan beberapa dusun/desa, diantaranya:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Dusun VII Desa Sumber Melati Diski
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Mulyorejo
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Dusun IV Desa Sumber Melati Diski
- d. Sebelah Barat berbatasan Dusun II Desa Sumber Melati Diski

A.2. Karakteristik Responden

Untuk mengetahui karakteristik responden di Dusun III Desa Sumber Melati Diski maka dilakukan pengumpulan data melalui kuesioner yang di berikan kepada Dusun III Desa Sumber Melati Diski. Berikut hasil pengumpulan data mengenai karakteristik responden yang terdiri dari pendidikan terakhir responden dan jumlah anggota keluarga.

a. Pendidikan Terakhir Responden

Tabel 4.1
Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir Di
Dusun III Desa Sumber Melati Diski Tahun 2021

No.	Pendidikan Terakhir	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	SD	4	9
2	SMP/SLTP	8	18
3	SMA/SMK/STM/SLTA	21	48
4	D3	2	5
5	S1	9	20
	Total	44	100

Dari Tabel 4.1 diatas menyimpulkan bahwa pendidikan terakhir responden yang terbanyak adalah SMA/SMK/STM/SLTA yaitu 21 responden (48%), S1 yaitu 9 responden (20%), SMP/SLTP yaitu 8 responden (18%), SD yaitu 4 responden (9%), dan D3 yaitu sebanyak 2 responden (5%).

b. Jumlah Anggota Keluarga

Tabel 4.2
Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga Di
Dusun III Desa Sumber Melati Diski Tahun 2021

No.	Jumlah Anggota Keluarga	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	1	2	5

2	2	5	11
3	3	11	25
4	4	9	20
5	5	12	27
6	6	3	7
7	7	2	5
Total		44	100

Dari Tabel 4.2 diatas menyimpulkan bahwa jumlah anggota keluarga responden yang terbanyak adalah 5 anggota keluarga yaitu 12 responden (27%), 3 anggota keluarga yaitu 11 responden (25%), 4 anggota keluarga yaitu 9 responden (20%), 2 anggota keluarga yaitu 5 responden (11%), 6 anggota keluarga yaitu sebanyak 3 responden (7%), 1 dan 7 anggota keluarga yaitu 2 responden (5%).

A.3. Tingkat Pengetahuan Responden

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan responden di Dusun III Desa Sumber Melati Diski terhadap PHBS maka dikumpulkan data melalui kusioner. Berikut ini adalah hasil pengumpulan data responden tentang pengetahuan PHBS dalam tabel distribusi dibawah ini:

Tabel 4.3
Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan PHBS Di

No.	Pengetahuan PHBS	Jumlah (n)	Persentase (%)
Dusun III Desa Sumber Melati Diski Tahun 2021			

1	Baik	30	68
2	Cukup	13	30
3	Kurang Baik	1	2
Total		44	100

Dari Tabel 4.3 dapat dilihat bahwa pengetahuan tentang PHBS di Dusun III Desa Sumber Melati Diski yang paling banyak yaitu pengetahuan dalam kategori baik yaitu sebanyak 30 responden (68%) dan yang cukup adalah sebanyak 13 responden (30%) serta yang kurang baik 1 responden (2%).

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Jawaban Variabel Pengetahuan Responden
Di Dusun III Desa Sumber Melati Diski Tahun 2021

No	Pertanyaan Pengetahuan	Benar		Salah	
		F	%	F	%
1	Mengapa mandi harus pakai sabun?	43	98%	1	2%
2	Mengapa harus menguras genangan air?	37	84%	7	16%
3	Kapan saja kita perlu mencuci tangan pakai sabun?	44	100%	0	0%
4	Menurut anda apa saja jenis tempat sampah?	35	80%	9	20%
5	Mengapa kita tidak boleh membuang sampah sembarang?	40	91%	4	9%
6	Bagaimana jamban/toilet yang sehat?	35	80%	9	20%
7	Mengapa kita perlu menggunakan air bersih?	29	66%	15	34%
8	Apakah ciri – ciri air bersih?	35	80%	9	20%
9	Menurut anda dimana seharusnya kita	44	100%	0	0%

buang air besar/kecil?					
Menurut anda berapa langkah					
10	mencuci tangan pakai sabun menurut	18	41%	26	59%
Kemenkes?					

Dari Tabel 4.4 diatas menyimpulkan bahwa pengetahuan responden terkait pertanyaan yang ada di kuesioner yang terbanyak salah menjawab adalah pertanyaan nomor 10 dengan pertanyaan “Menurut anda berapa langkah mencuci tangan pakai sabun menurut Kemenkes?” sebanyak 26 responden (59%) menjawab salah dan yang paling banyak menjawab benar ialah pertanyaan nomor 3 “Kapan saja kita perlu mencuci tangan pakai sabun?” dan nomor 9 “Menurut anda dimana seharusnya kita buang air besar/kecil?” dengan 44 responden menjawab benar (100%).

A.4. Sikap Responden

Untuk mengetahui sikap responden di Dusun III Desa Sumber Melati Diski terhadap PHBS dikumpulkan maka data melalui kusioner. Berikut ini adalah hasil pengumpulan data responden di Dusun III Desa Sumber Melati Diski sikap terhadap PHBS dalam tabel distribusi dibawah ini:

Tabel 4.5
Distribusi Responden Berdasarkan Sikap Responden Di
Dusun III Desa Sumber Melati Diski Tahun 2021

No.	Sikap PHBS	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Baik	32	73
2	Kurang Baik	12	27
Total		44	100

Dari Tabel 4.5 dapat dilihat bahwa sikap terhadap PHBS di Dusun III Desa Sumber Melati Diski yang paling banyak yaitu sikap dalam kategori baik yaitu sebanyak 32 responden (73%) dan paling sedikit berada dalam kategori kurang baik yaitu sebanyak 12 responden (27%).

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Jawaban Variabel Sikap Responden
Di Dusun III Desa Sumber Melati Diski Tahun 2021

No	Pertanyaan Sikap	Benar		Salah	
		F	%	F	%
1	Apakah anda setuju mandi harus pakai sabun mandi?	37	84%	7	16%
2	Apakah anda setuju mandi pakai air bersih?	33	75%	11	25%
3	Apakah anda setuju cuci tangan sebelum makan dan sesudah makan?	35	80%	9	20%
4	Apakah anda setuju cuci tangan setelah buang air besar atau kecil?	42	95%	2	5%
5	Apakah anda setuju membuang sampah pada tempatnya?	32	73%	12	27%
6	Apakah anda setuju buang air besar/kecil di jamban/toilet?	44	100%	0	0%
7	Apakah anda setuju membersihkan bak mandi?	35	80%	9	20%
8	Apakah anda setuju menguras genangan air?	33	75%	11	25%
9	Apakah anda setuju mencuci bahan dan alat makanan dan minum menggunakan air bersih dan mengalir?	34	77%	10	23%
10	Apakah anda setuju membersihkan jamban setelah dipakai?	40	91%	4	9%

Dari Tabel 4.6 diatas menyimpulkan bahwa sikap responden terkait pertanyaan yang ada di kuesioner dengan jumlah paling banyak salah ialah pertanyaan nomor 5 “Apakah anda setuju membuang sampah pada tempatnya?” yaitu 12 responden (27%) dan yang memiliki jawaban responden yang banyak benar ialah pertanyaan 6 “Apakah anda setuju buang air besar/kecil di jamban/toilet?” yaitu 44 responden (100%).

A.5. Tindakan Responden

Untuk mengetahui tindakan responden di Dusun III Desa Sumber Melati Diski terhadap PHBS dikumpulkan maka data melalui kusioner. Berikut ini adalah hasil pengumpulan data responden di Dusun III Desa Sumber Melati Diski tindakan terhadap PHBS dalam tabel distribusi dibawah ini:

Tabel 4.7
Distribusi Responden Berdasarkan Tindakan Responden Di
Dusun III Desa Sumber Melati Diski Tahun 2021

No.	Pengetahuan PHBS	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Baik	17	39
2	Cukup	16	36
3	Kurang Baik	11	25
Total		44	100

Dari Tabel 4.7 dapat dilihat bahwa tindakan terhadap PHBS di Dusun III Desa Sumber Melati Diski yang paling banyak yaitu tindakan dalam kategori baik

yaitu sebanyak 17 responden (39%), cukup 16 responden (36%) dan paling sedikit berada dalam kategori kurang baik yaitu sebanyak 11 responden (25%).

Tabel 4.8
Distribusi Frekuensi Jawaban Variabel Tindakan Responden
Di Dusun III Desa Sumber Melati Diski Tahun 2021

No	Pertanyaan Tindakan	Benar		Salah	
		F	%	F	%
1	Berapa kali anda membersihkan bak mandi dalam 1 minggu?	14	32%	30	68%
2	Saat kapan anda menggunakan air bersih?	43	98%	1	2%
3	Apakah anda selalu cuci tangan sebelum dan sesudah makan?	33	75%	11	25%
4	Bagaimana anda membersihkan tangan anda?	41	93%	3	7%
5	Dimanakah anda membuang sampah?	25	57%	19	43%
6	Dimana anda buang air besar dan air kecil?	40	91%	4	9%
7	Berapa langkah mencuci tangan pakai sabun?	39	89%	5	11%
8	Berapa kali anda menguras genangan air di sekitar rumah dalam seminggu?	20	45%	24	55%
9	Apakah anda mencuci tangan setelah buang air besar/kecil?	39	89%	5	11%
10	Apakah anda mengubur sampah?	4	9%	40	91%

Dari Tabel 4.8 dapat dilihat bahwa tindakan terhadap PHBS di Dusun III Desa Sumber Melati Diski yang memiliki jawaban paling banyak salah ialah pertanyaan nomor 10 “Apakah anda mengubur sampah?” yaitu sebanyak 40 responden (91%) dan yang memiliki tingkat pertanyaan yang menjawab benar

ialah nomor 2 “Saat kapan anda menggunakan air bersih?” yaitu sebanyak 43 responden (98%).

B. Pembahasan

B.1. Pengetahuan Tentang PHBS

Berdasarkan hasil penelitian pengetahuan masyarakat di Dusun III Desa Sumber Melati Diski terhadap PHBS dengan jumlah sampel 44 KK dari 20% jumlah populasi sebanyak 220 KK, dapat dilihat pada tabel 4.3 yang dikatakan bahwa pengetahuan masyarakat di kategori baik sebanyak 30 orang (68%) dan cukup adalah sebanyak 13 orang (30%) serta yang kurang baik 1 orang (2%).

Berdasarkan distribusi frekuensi pengetahuan responden pada tabel 4.4, pada setiap pertanyaan terdapat 2 pertanyaan pada nomor 3 “Kapan saja kita perlu mencuci tangan pakai sabun?” dan nomor 9 “Menurut anda dimana seharusnya kita buang air besar/kecil?” dengan 44 responden (100%) menjawab benar, pada pertanyaan nomor 1 “Mengapa mandi harus pakai sabun?” dengan 43 responden (98%) menjawab benar dan 1 responden (2%) menjawab salah, pada pertanyaan nomor 5 “Mengapa kita tidak boleh membuang sampah sembarangan?” dengan 40 responden (91%) menjawab benar dan 4 responden (9%) menjawab salah, pada pertanyaan nomor 2 “Mengapa harus menguras genangan air?” dengan 37 responden (84%) menjawab benar dan 7 responden (16%) menjawab salah, pada pertanyaan nomor 4 “Menurut anda apa saja jenis tempat sampah?”, nomor 6” Bagaimana jamban/toilet yang sehat?”, dan nomor 8 “Apakah ciri – ciri air bersih?”, dengan 35 responden (80%) menjawab benar dan 9 responden (20%) menjawab salah, pada pertanyaan nomor 7 “Mengapa kita perlu menggunakan air bersih?” dengan 29 responden (66%) menjawab benar dan 15 responden (34%) menjawab salah, pada pertanyaan nomor 10 “Menurut anda berapa langkah mencuci tangan pakai sabun menurut Kemenkes?”, dengan 18 responden (41%) menjawab benar dan 26 responden menjawab salah (59%).

Berdasarkan pertanyaan variabel pengetahuan pada distribusi frekuensi yang banyak menjawab salah yaitu pertanyaan nomor 10 dengan 18 responden (41%) menjawab benar dan 26 responden menjawab salah (59%). Pertanyaan yang diberikan ialah “Menurut anda berapa langkah mencuci tangan pakai sabun menurut Kemenkes?”, dengan demikian masih banyak responden yang belum mengetahui berapa langkah cuci tangan pakai sabun menurut Kemenkes. Untuk itu lakukan 6 langkah cuci tangan pakai sabun (CTPS) dengan air mengalir untuk pencegahan penyakit.

Pengetahuan merupakan hasil mengingat suatu hal, termasuk mengingat kembali kejadian yang pernah dialami secara sengaja maupun tidak sengaja dan ini terjadi setelah orang melakukan kontak atau pengamatan terhadap suatu objek tertentu. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan, sebab perilaku itu terjadi akibat adanya paksaan atau aturan yang mengharuskan untuk berbuat, pengetahuan merupakan penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan lain sebagainya). (Suryati, 2015).

Dari hasil keseluruhan tentang pengetahuan masyarakat di Dusun III Desa Sumber Melati Diski di kategorikan baik. Seperti yang kita ketahui Pengetahuan merupakan faktor pemudah (predisposing faktor) bagi masyarakat untuk terlaksananya PHBS. Pengetahuan merupakan hasil tahu, dan pengetahuan terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yaitu indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. (Notoatmodjo, 2014) menjelaskan bahwa, pengetahuan (knowledge) adalah hal yang diketahui oleh orang atau responden terkait dengan sehat dan sakit atau kesehatan, misal: tentang penyakit (penyebab, cara penularan, cara pencegahan), gizi, sanitasi, pelayanan kesehatan, kesehatan lingkungan, keluarga berencana, dan sebagainya.

Pengetahuan diperoleh dari hasrat ingin tahu. Semakin kuat hasrat ingin tahu manusia akan semakin banyak pengetahuan (Martianto Djamaris dikutip

Jalaluddin, 2013). Rasa ingin tahu mendorong manusia mengemukakan pertanyaan. Bertanya tentang dirinya, lingkungan di sekelilingnya, ataupun berbagai peristiwa yang terjadi di sekitarnya. Begitulah cara manusia mengumpulkan pengetahuan.

Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Akan tetapi perlu ditekankan, bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini akan menentukan sikap seseorang, semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap positif terhadap objek tertentu. Menurut teori WHO (*World Health Organization*), salah satu bentuk objek kesehatan dapat dijabarkan oleh pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman sendiri (Wawan, 2010)

B.2. Sikap Tentang PHBS

Berdasarkan hasil penelitian sikap masyarakat di Dusun III Desa Sumber Melati Diski terhadap PHBS dengan jumlah sampel 44 KK dari 20% jumlah populasi sebanyak 220 KK, dapat dilihat pada tabel 4.5 yang dikatakan bahwa sikap masyarakat di kategori baik sebanyak 32 orang (73%) dan paling sedikit berada dalam kategori kurang baik yaitu sebanyak 12 orang (27%).

Berdasarkan distribusi frekuensi sikap responden pada tabel 4.6, pada setiap pertanyaan, pada pertanyaan nomor 6 “Apakah anda setuju buang air besar/kecil di jamban/toilet?” dengan 44 responden (100%) menjawab benar, pada pertanyaan nomor 4 “Apakah anda setuju cuci tangan setelah buang air besar atau kecil?” dengan 42 responden (95%) menjawab benar dan 2 responden (5%) menjawab salah, pada pertanyaan nomor 10” Apakah anda setuju membersihkan jamban setelah dipakai?” dengan 40 responden (91%) menjawab benar dan 4 responden (9%) menjawab salah, pada pertanyaan nomor 1” Apakah anda setuju mandi harus pakai sabun mandi?” dengan 37 responden (84%) menjawab benar dan 7 responden (16%) menjawab salah, pada pertanyaan nomor 3 “Apakah anda setuju cuci tangan sebelum makan dan

sesudah makan?” dan nomor 7 “Apakah anda setuju membersihkan bak mandi?” dengan 35 responden (80%) menjawab benar dan 9 responden (20%) menjawab salah, pada pertanyaan nomor 9 “Apakah anda setuju mencuci bahan dan alat makanan dan minum menggunakan air bersih dan mengalir?” dengan 34 responden (77%) menjawab benar dan 10 responden (23%) menjawab salah, pada pertanyaan nomor 2 “Apakah anda setuju mandi pakai air bersih?” dan nomor 8 “Apakah anda setuju menguras genangan air?” dengan 33 responden (75%) menjawab benar dan 11 responden (25%) menjawab salah, pada pertanyaan nomor 5 “Apakah anda setuju membuang sampah pada tempatnya?” dengan 32 responden (73%) menjawab benar dan 12 responden (27%) menjawab salah.

Berdasarkan pertanyaan variabel sikap pada distribusi frekuensi yang banyak menjawab salah yaitu pertanyaan nomor 5 dengan 32 responden (73%) menjawab benar dan 12 responden menjawab salah (27%). Pertanyaan yang diberikan ialah “Apakah anda setuju membuang sampah pada tempatnya?”, dengan demikian masih banyak responden yang belum setuju untuk kesadarannya membuang sampah pada tempatnya. Untuk itu perlu adanya dilakukan sosialisasi dan pembinaan bimbingan kepada masyarakat agar terwujudnya setuju dengan melakukan pembuangan sampah pada tempatnya guna meminimalisir angka penyakit dan terwujudnya perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan bermasyarakat.

Dari hasil tersebut sikap masyarakat di Dusun III Desa Sumber Melati Diski di kategorikan baik, sikap diturunkan dari pengetahuan responden. Dengan demikian untuk menentukan sikap antara PHBS responden dengan tingkat keeratan hubungan dengan tindakan. Hal ini menunjukkan bahwa sikap positif responden yang ditunjuk oleh sikap menerima, merespon, menghargai dan bertanggung jawab terhadap PHBS akan memberi dampak yang positif juga bagi PHBS mereka.

Sikap merupakan suatu ekspresi perasaan seseorang yang merefleksikan kesukaannya atau ketidaksukaannya terhadap suatu objek (Menurut Damiani, dkk 2017).

Sikap sebagai suatu bentuk perasaan, yaitu perasaan mendukung atau memihak (*Favourable*) maupun perasaan tidak mendukung (*Unfavourable*) pada suatu objek. Sikap adalah suatu pola perilaku, tendensi atau kesiapan antisipatif, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi social, atau secara sederhana yang merupakan respon terhadap stimulasi social yang telah terkoordinasi. Sikap dapat juga diartikan sebagai aspek atau penilaian positif atau negative terhadap suatu objek (Rinaldi, 2016).

Sikap merupakan suatu sindrom atau kumpulan gejala dalam merespons stimulus atau objek sehingga sikap itu melibatkan pikiran, perasaan, perhatian dan gejala kejiwaan yang lainnya (Notoatmodjo, 2012).

Sikap juga merupakan respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan. Sikap terhadap kesehatan adalah pendapat atau penilaian seseorang terhadap hal-hal yang berkaitan dengan pemeliharaan kesehatan. Seperti sikap terhadap penyakit menular dan tidak menular, sikap terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan, sikap tentang fasilitas pelayanan kesehatan, dan sikap untuk menghindari kecelakaan (Azwar, 2011).

Newcomb, salah seorang ahli psikologi sosial menyatakan bahwa sikap adalah merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu (Notoatmodjo, 2010).

B.3. Tindakan Tentang PHBS

Berdasarkan hasil penelitian tindakan masyarakat di Dusun III Desa Sumber Melati Diski terhadap PHBS dengan jumlah sampel 44 KK dari 20% jumlah populasi sebanyak 220 KK, dapat dilihat pada tabel 4.7 yang dikatakan bahwa tindakan masyarakat di kategori baik sebanyak 17 orang (39%), cukup 16 orang (36%) dan dalam kurang baik yaitu sebanyak 11 orang (25%).

Berdasarkan distribusi frekuensi tindakan responden pada tabel 4.8, pada setiap pertanyaan, pada pertanyaan nomor 2 "Saat kapan anda menggunakan air bersih?" dengan 43 responden (98%) menjawab benar dan 1 responden (2%) menjawab salah, pada pertanyaan nomor 4 "Bagaimana anda membersihkan

tangan anda?” dengan 41 responden (93%) menjawab benar dan 3 responden (7%) menjawab salah, pada pertanyaan nomor 6 “Dimana anda buang air besar dan air kecil?” dengan 40 responden (91%) menjawab benar dan 4 responden (9%) menjawab salah, pada pertanyaan nomor 7 “Berapa langkah mencuci tangan pakai sabun?” dan nomor 9 “Apakah anda mencuci tangan setelah buang air besar/kecil?” dengan 39 responden (89%) menjawab benar dan 5 responden (11%) menjawab salah, pada pertanyaan nomor 3 “Apakah anda selalu cuci tangan sebelum dan sesudah makan?” dengan 33 responden (75%) menjawab benar dan 11 responden (15%) menjawab salah, pada pertanyaan nomor 5 “Dimanakah anda membuang sampah?” dengan 25 responden (57%) menjawab benar dan 19 responden (43%) menjawab salah, pada pertanyaan nomor 8 “Berapa kali anda menguras genangan air di sekitar rumah dalam seminggu?” dengan 20 responden (45%) menjawab benar dan 24 responden (55%) menjawab salah, pada pertanyaan nomor 1 “Apakah anda selalu cuci tangan sebelum dan sesudah makan?” dengan 14 responden (32%) menjawab benar dan 30 responden (68%) menjawab salah, pada pertanyaan nomor 10 “Apakah anda mengubur sampah?” dengan 4 responden (9%) menjawab benar dan 40 responden (91%) menjawab salah.

Berdasarkan pertanyaan variabel tindakan pada distribusi frekuensi yang banyak menjawab salah yaitu pertanyaan nomor 10 dengan 4 responden (9%) menjawab benar dan 40 responden menjawab salah (91%). Pertanyaan yang diberikan ialah “Apakah anda mengubur sampah?”, dengan demikian masih banyak responden yang belum memiliki tindakan yang kurang baik untuk meminimalisir pencemaran lingkungan melalui udara yang disebabkan oleh aktifitas sampah yang dibakar bukannya dikubur. Untuk itu perlu adanya dilakukan sosialisasi dan pembinaan bimbingan kepada masyarakat agar terwujudnya setuju dengan melakukan penguburan sampah agar meminimalisir pencemaran lingkungan melalui udara, sehingga dapat terciptanya masyarakat hidup bersih dan sehat.

Dari hasil tersebut tindakan diturunkan dari pengetahuan dan sikap responden. Dengan demikian untuk menentukan tindakan antara PHBS responden dengan tingkat keeratan hubungan dengan sikap. Hal ini

menunjukkan bahwa tindakan responden yang ditunjuk oleh hasil kuesioner masyarakat yaitu cukup hingga baik dalam hal menerima, merespon, menghargai dan bertanggung jawab terhadap PHBS akan memberi dampak yang positif juga bagi PHBS mereka.

Menurut *World Health Organization* (WHO) sehat keadaan sempurna meliputi sehat fisik, sehat psikis, sehat sosial, dan spiritual. Menurut Undang – Undang Nomor 23 Tahun 1992, sehat adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Secara luas sehat berarti suatu keadaan dinamis di mana individu dapat menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan internal (seperti psikologis, intelektual, spiritual dan penyakit) dan lingkungan eksternal (seperti lingkungan fisik, sosial dan ekonomi) dalam mempertahankan kesehatannya (Saam & Wahyuni, 2012).

Menurut Lukaningsing (2011) pada kesehatan fisik seringkali dipengaruhi oleh pikiran atau non-fisik. Oleh karena itu, untuk mendapatkan sehat secara fisik maka non-fisik harus mendukung. Dengan demikian sehat adalah kesejahteraan individu meliputi fisik, psikis, sosial dan spiritual.

Menurut Marmi & Margiyati (2013) perilaku sehat adalah tindakan yang dilakukan individu untuk memelihara dan meningkatkan kesehatannya, termasuk pencegahan penyakit, perawatan kebersihan diri, penjagaan kebugaran melalui olahraga dan makanan bergizi. Perilaku sehat diperlihatkan oleh individu yang merasa dirinya sehat meskipun secara medis belum tentu mereka betul-betul sehat.

Berdasarkan uraian di atas, perilaku sehat adalah perilaku individu yang berkaitan dengan upaya mencegah atau menghindari penyakit dan penyebab masalah kesehatan (preventif), dan perilaku dalam mengupayakan mempertahankan dan meningkatkan kesehatan (promotif). Perilaku tersebut mencakup, makan dengan menu seimbang, olahraga teratur, tidak merokok, tidak minum minuman keras dan narkoba, istirahat cukup, mengendalikan stres dan perilaku atau gaya hidup lain yang positif bagi kesehatan, misalnya menjaga kebersihan lingkungan.

Perilaku adalah segenap manifestasi hayati individu dalam berinteraksi dengan lingkungan, mulai dari perilaku yang paling nampak sampai yang tidak nampak, dari yang dirasakan sampai yang paling tidak dirasakan (Oktaviani,2015). Perilaku merupakan suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan baik disadari maupun tidak. Perilaku adalah kumpulan berbagai faktor yang saling berinteraksi (Wawan,2011).

Perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain: berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya. Dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar (Notoatmodjo, 2010).

Tindakan adalah suatu sikap yang belum tentu terwujud dalam suatu tindakan (overt behaviour). Untuk mewujudkan agar sikap menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain adalah adanya fasilitas. Jadi, perilaku manusia pada hakikatnya adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas (Notoatmodjo,2012). Perilaku merupakan respons atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar (Notoatmodjo,2012).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian mengenai gambaran tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan terhadap perilaku hidup bersih dan sehat masyarakat di Dusun III Desa Sumber Melati Diski adalah sebagai berikut:

1. Tingkat pengetahuan masyarakat di Dusun III Desa Sumber Melati Diski memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 68%, memiliki tingkat pengetahuan cukup 30% dan memiliki tingkat pengetahuan kurang baik 2%.
2. Sikap masyarakat di Dusun III Desa Sumber Melati Diski memiliki sikap baik sebanyak 73% dan 27% memiliki sikap kurang baik.
3. Tindakan masyarakat di Dusun III Desa Sumber Melati Diski memiliki tindakan baik sebanyak 39%, memiliki tindakan cukup 36% dan memiliki sikap yang kurang baik 25%.

B. Saran

1. Untuk Pemerintah Desa Sumber Melati Diski

Memberikan sosialisasi dan edukasi dengan kerjasama dengan pihak puskesmas tentang pentingnya PHBS di terapkan di rumah tangga dan melakukan program gotong royong, program cuci tangan pakai sabun, dan program lainnya yang bertujuan untuk penerapan PHBS agar terciptanya lingkungan yang sehat dan bersih.

2. Untuk Masyarakat

Memberikan edukasi dini dari dalam keluarga terhadap pentingnya melakukan dan menjaga PHBS dilingkungan rumah dan sekitar rumah, menjaga lingkungan yang bersih dengan melakukan gotong royong yang di programkan dari pihak Pemerintahan Desa Sumber Melati Diski, dan mendukung serta melaksanakan program pemerintah lainnya yang bertujuan untuk terwujudnya lingkungan yang sehat dan bersih agar dapat meminimalisir penyebaran penyakit.

3. Untuk Peneliti Selanjutnya

Perlunya dilakukan penelitian di lokasi yang berbeda untuk memperbanyak referensi tentang pentingnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, guna terwujudnya lingkungan yang sehat dan bersih agar dapat meminimalisir penyebaran penyakit

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. (Online, diakses pada 15 April 2021).
- Azwar, Saifuddin. 2013. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. (Online, diakses pada 15 April 2021).
- Azwar. (2012). *Metode Penelitian: Yogyakarta*. Pustaka pelajar. (Online, diakses pada 15 April 2021).
- Chandra, Budiman. 2019. *Kesehatan Lingkungan*. Cetakan 2019. Jakarta: Buku Kedokteran EGC
- Damiati, dkk., 2017., *Perilaku Konsumen*, Rajawali Pers, Depok, 16956.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Rumah Tangga*. Jakarta: Depkes RI; 2010. (Online, diakses pada 15 April 2021).
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia. (Online, diakses pada 15 April 2021).
- Lukaningsih, Zuyina Luk dan Bandiyah, Siti. 2011. *Psikologi Kesehatan*. Yogyakarta: india. *Indian Journal of Medical Science*. (Online, diakses pada 27 Juni 2021).
- Mahmud, (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia. (Online, diakses pada 15 April 2021).
- Marmi & Margiyati. 2013. *Pengantar Psikologi Kebidanan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Maryunani, 2013, *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*, Jakarta: Trans Info Media.
- Notoatmodjo S. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. (Online, diakses 15 Juni 2021)
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. (Online, diakses pada 16 April 2021).
- Notoatmodjo, S. 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. (Online, diakses pada 16 April 2021).
- Notoatmodjo, S. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta. (Online, diakses pada 16 April 2021).
- Oktaviana, R. (2015). *Perilaku Pada Remaja*. Jakarta: PT. Rineka. (Online, diakses pada 15 Juni 2021).
- Permenkes RI No 2269/MENKES/PER/XI/2011 ttg Pembinaan PHBS Rumah Tangga. Jakarta: Kemenkes RI. (Online, diakses pada 15 April 2021).

- PERMENKES Nomor 903/Menkes/Per/V/2011 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Jaminan Kesehatan Masyarakat. (Online, diakses pada 15 April 2021).
- Pusat Promosi Kesehatan. 2016. Promosi Kesehatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). (Online, diakses pada 15 April 2021).
- Rakhmat, Jalaludin. 2013. Psikologi Komunikasi. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. (Online, diakses pada 15 April 2021).
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, CV. (Online, diakses pada 16 April 2021).
- Sugiyono. 2014. Statistika untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta. (Online, diakses pada 16 April 2021).
- Sumarwan, Ujang. 2014. Perilaku Konsumen Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran, Ghalia Indonesia. Bogor. (Online, diakses pada 16 April 2021).
- Suryati, Yati. 2015. Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Solving Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis. Cetakan I. Yogyakarta: Deepublish
- Wawan & Dewi. 2011. Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia. Cetakan II. Yogyakarta: Nuha Medika. (Online, diakses pada 15 April 2021).

LEMBARAN KUESIONER

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN, SIKAP DAN TINDAKAN TERHADAP PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT DI TATANAN RUMAH TANGGA DI DUSUN III DESA SUMBER MELATI DISKI KECAMATAN SUNGGAL KABUPATEN DELI SERDANG TAHUN 2021

Nama Peneliti : Cornelius Pransdelin Sihombing

Nim : P00933118066

Prodi : D-III Sanitasi

A. Data Umum

Nomor Responden :

Tanggal Pengumpulan Data :

Nama Responden :

Pendidikan Terakhir Responden :

Jumlah Anggota Keluarga :

B. Data Khusus

1. PENGETAHUAN PHBS

Petunjuk:

Jawaban pertanyaan berikut dengan memilih satu jawaban yang tersedia pada kolom jawaban yaitu a, b atau c!

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Mengapa mandi harus pakai sabun? a. Agar kuman dan kotoranmu terbuang dari kulit sehingga kulit bersih dan sehat b. Agar tubuh menjadi wangi c. Tidak tau	

2	<p>Mengapa harus menguras genangan air?</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Agar tidak ada perindukan nyamuk b. Agar agar tidak kotor c. Tidak tau 	
3	<p>Kapan saja kita perlu mencuci tangan pakai sabun?</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Setelah makan b. Tidak tahu c. Cuci tangan sebelum makan dan cuci tangan setelah buang air besar dan buang air kecil 	
4	<p>Menurut anda apa saja jenis tempat sampah?</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Tempat sampah organik/basah dan tempat sampah nonorganik/kering b. Tempat sampah tertutup c. Tempat sampah terbuka 	
5	<p>Mengapa kita tidak boleh membuang sampah sembarangan?</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Tidak tau b. Agar rumah dan lingkungan bersih, rapi dan tidak terdapat sarang nyamuk c. Agar rumah bersih 	
6	<p>Bagaimana jamban/toilet yang sehat?</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Tidak tahu b. Yang tidak menimbulkan bau-bauan c. Jamban dengan bentuk leher angsa dan tersedia air bersih, sabun dan lap pengering serta penerangan 	
7	<p>Mengapa kita perlu menggunakan air bersih?</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Agar terhindar dari mikroorganisme yang menyebabkan berbagai penyakit b. Agar pertumbuhan anak tumbuh dengan baik dan memulihkan tenaga c. Tidak tau 	
8	<p>Apakah ciri – ciri air bersih?</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Tidak berasa, berbau dan berwarna b. Tidak berbau, tidak berasa dan tidak berwarna 	

	c. Tidak tau	
9	Menurut anda dimana seharusnya kita buang air besar/kecil? a. Got atau bandar b. WC atau toilet c. Tidak tahu	
10	Menurut anda berapa langkah mencuci tangan pakai sabun menurut Kemenkes? a. 6 b. 5 c. Tidak tahu	

2. SIKAP PHBS

Petunjuk:

Jawablah pertanyaan berikut dengan memilih satu jawaban yang tersedia dengan jujur (setuju, ragu-ragu dan tidak setuju) dengan membubuhkan tanda checklist (√)

No	Pertanyaan	Setuju	Tidak setuju
1	Apakah anda setuju mandi harus pakai sabun mandi?		
2	Apakah anda setuju mandi pakai air bersih?		
3	Apakah anda setuju cuci tangan sebelum Makan dan sesudah makan?		
4	Apakah anda setuju cuci tangan setelah buang air besar atau kecil?		
5	Apakah anda setuju membuang sampah pada tempatnya?		
6	Apakah anda setuju buang air besar/kecil di jamban/toilet?		

7.	Apakah anda setuju membersihkan bak mandi?		
8	Apakah anda setuju menguras genangan air?		
9	Apakah anda setuju mencuci bahan dan alat makanan dan minum menggunakan air bersih dan mengalir?		
10	Apakah anda setuju membersihkan jamban setelah dipakai?		

3. Tindakan (Practice) PHBS

Jawablah pertanyaan berikut dengan memilih satu jawaban yang tersedia pada kolom jawaban yaitu a, b atau c!

No	Pertanyaan	Jawaban		
		a.	b.	c.
1	Berapa kali anda membersihkan bak mandi dalam 1 minggu?	a. Satu Kali	b. Dua kali – Tiga kali	c. Tidak Pernah
2	Saat kapan anda menggunakan air bersih?	a. Cuci tangan, Mandi, Minum, dan Membersihkan alat dan bahan makanan	b. Mandi	c. Cuci tangan
3	Apakah anda selalu cuci tangan sebelum dan sesudah makan?	a. Selalu	b. Kadang – kadang	c. Tidak pernah
4	Bagaimana anda membersihkan tangan anda?	a. Pakai sabun saja	b. Pakai sabun dan air bersih yang mengalir	c. Pakai air saja
5	Dimanakah anda membuang sampah?	a. Sembarang tempat	b. Kadang - kadang ketempat	c. Ditempat sampah yang tersedia

			sampah	
6	Dimana anda buang air besar dan air kecil?	a. Diatas tanah	b. Kadang di jamban dan kadang atas tanah	c. Ditoilet/ Jamban
7	Berapa langkah mencuci tangan pakai sabun?	a. 4	b. 5	c. 6
8	Berapa kali anda menguras genangan air di sekitar rumah dalam seminggu?	a. Tidak pernah	b. Kadang - kadang	c. 1 – 3 kali seminggu
9	Apakah anda mencuci tangan setelah buang air besar/kecil?	a. Selalu	b. Tidak	c. Kadang – kadang
10	Apakah anda mengubur sampah?	a. Kadang-kadang	b. Selalu	c. Tidak pernah

MASTER TABEL

Gambaran Tingkat Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Terhadap Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Tatanan Rumah Tangga Di Dusun III Desa Sumber Melati Diski Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Tahun 2021									
Nomor	Nama KK	Jumlah Anggota KK	Pendidikan Terakhir	Jawaban Pengetahuan		Jawaban Sikap		Jawaban Tindakan	
				Benar	Salah	Benar	Salah	Benar	Salah
1	Edi Irawan	4 Orang	SLTP	9	1	10	0	9	1
2	Immanuel Sihombing	5 Orang	SMA	9	1	9	1	3	7
3	Irawati Pakpahan	4 Orang	SMK	9	1	10	0	9	1
4	A. Anthony Girsang	2 Orang	D3 Matematika	8	2	10	0	7	3
5	HR. Simamora	5 Orang	SLTA	9	1	10	0	8	2
6	Sujono	4 Orang	STM	10	0	10	0	9	1
7	Doharwita Br. Dongoran	4 Orang	SMA	9	1	10	0	8	2
8	Rusni	2 Orang	SMK	7	3	10	0	8	2
9	B. Kaban	5 Orang	SMA	5	5	5	5	5	5
10	S. Sembiring	3 Orang	S1	8	2	10	0	7	3
11	H. Togatorop	3 Orang	SLTP	6	4	5	5	6	4
12	M. Lase	5 Orang	SMP	7	3	5	5	6	4
13	H. Pasaribu	4 Orang	S1	9	1	10	0	7	3
14	Toberman	1 Orang	SMP	3	7	4	6	3	7

15	L. Perangin - Angin	5 Orang	D3 Ilmu Komputer	10	0	10	0	7	3
16	H. Naibaho	7 Orang	SMA	7	3	4	6	6	4
17	Parluhutan	1 Orang	SMA	8	2	5	5	4	6
18	Afriansyah	3 Orang	SMK	8	2	2	8	6	4
19	A. K. H. Rambe	5 Orang	S1	10	0	10	0	9	1
20	Syamsudin	3 Orang	SD	6	4	3	7	5	5
21	Membot	4 Orang	SD	6	4	4	6	3	7
22	Ruqiyah	1 Orang	SD	10	0	10	0	8	2
23	P. Dongoran	3 Orang	SMP	8	2	10	0	8	2
24	M. Hidayat Sitepu	6 Orang	SMA	10	0	10	0	8	2
25	Hotman Sidauruk	5 Orang	S1	10	0	10	0	9	1
26	Rosmayani	5 Orang	SMA	10	0	10	0	9	1
27	Rumondang	7 Orang	SD	9	1	10	0	7	3
28	E. Tampubolon	5 Orang	S1	10	0	10	0	9	1
29	Martin Piter Tambunan	5 Orang	S1	9	1	10	0	8	2
30	Wandri N. Hutasoit	6 Orang	SMA	9	1	3	7	1	9
31	S. Siregar	3 Orang	SLTA	7	3	10	0	6	4
32	Indra Siregar	5 Orang	STM	9	1	10	0	8	2
33	Legino	2 Orang	SMP	10	0	10	0	8	2
34	Sri Dewi Rahayu	3 Orang	SMA	10	0	10	0	7	3
35	Fajar Ilham	3 Orang	SMK	9	1	10	0	9	1

36	Syahroni	4 Orang	SLTA	7	3	10	0	6	4
37	Arman	4 Orang	SLTA	8	2	10	0	7	3
38	Furqon	3 Orang	S1	7	3	10	0	7	3
39	Risky	3 Orang	SMP	9	1	10	0	4	6
40	Ruri Putri Utami	4 Orang	S1	6	4	10	0	5	5
41	P. Sihombing	5 Orang	S1	9	1	10	0	9	1
42	S. Simanungkalit	2 Orang	S1	8	2	10	0	7	3
43	Datta Sitepu	3 Orang	SLTP	5	5	5	5	4	6
44	Nia	2 Orang	SLTP	6	4	4	6	4	6

DOKUMENTASI







**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
POLTEKKES KESEHATAN KEMENKES MEDAN**

Jl. Jamin Ginting Km. 13,5 Kel. Lau Cih Medan Tuntungan Kode Pos 20136
Telepon: 061-8368633 Fax: 061-8368644
email : kep.k.poltekkesmedan@gmail.com



**PERSETUJUAN KEPK TENTANG
PELAKSANAAN PENELITIAN BIDANG KESEHATAN
Nomor 1454 /KEPK/POLTEKKES KEMENKES MEDAN 2021**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Komisi Etik Penelitian Kesehatan Poltekkes Kesehatan Kemenkes Medan, setelah dilaksanakan pembahasan dan penilaian usulan penelitian yang berjudul :

“Gambaran Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Tatanan Rumah Tangga di Dusun III Desa Sumber Melati Diski Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Tahun 2021”

Yang menggunakan manusia dan hewan sebagai subjek penelitian dengan ketua Pelaksana/
Peneliti Utama : **Cornelius Pransdelin Sihombing**
Dari Institusi : **Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Medan**

Dapat disetujui pelaksanaannya dengan syarat :
Tidak bertentangan dengan nilai – nilai kemanusiaan dan kode etik penelitian kesehatan.
Melaporkan jika ada amandemen protokol penelitian.
Melaporkan penyimpangan/ pelanggaran terhadap protokol penelitian.
Melaporkan secara periodik perkembangan penelitian dan laporan akhir.
Melaporkan kejadian yang tidak diinginkan.

Persetujuan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan batas waktu pelaksanaan penelitian seperti tertera dalam protokol dengan masa berlaku maksimal selama 1 (satu) tahun.

Medan, Mei 2021
Komisi Etik Penelitian Kesehatan
Poltekkes Kemenkes Medan

Ketua,



[Signature]
Dr.Ir. Zuraidah Nasution, M.Kes
NIP. 196101101989102001



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN
SUMBERDAYA MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN

Jl. Jamin Ginting KM. 13,5 Kel. Lau Cih Medan Tuntungan Kode Pos : 20136
Telepon : 061-8368633 - Fax : 061-8368644

Website : www.poltekkes-medan.ac.id , email : poltekkes_medan@yahoo.com



Nomor : TU.05.01/00.03/0740 /2021
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Ijin Lokasi Penelitian

Kabangjahe, 18 Mei 2021

Kepada Yth:
Kepala Desa Sumber Melati Diski
Di

Tempat

Dengan Hormat,

Bersama ini datang menghadap Saudara, Mahasiswa Prodi D III Sanitasi Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Medan :

Nama : Cornelius Pransdelin Sihombing

NIM : P00933118066

Yang bermaksud akan mengadakan penelitian di lingkungan yang saudara pimpin dalam rangka menyusun Karya Tulis Ilmiah dengan Judul :

"GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN, SIKAP DAN TINDAKAN TERHADAP PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT DI TATANAN RUMAH TANGGA DI DUSUN III DESA SUMBER MELATI DISKI KECAMATAN SUNGGAL KABUPATEN DELI SERDANG"

Perlu kami tambahkan bahwa penelitian ini digunakan semata-mata hanya untuk menyelesaikan tugas akhir dan perkembangan ilmu pengetahuan. Disamping itu mahasiswa yang penelitian wajib mengikuti Protokol Kesehatan Covid – 19.

Demikian disampaikan atas perhatian Bapak/Ibu, diucapkan terima kasih.

Kepala Jurusan Kesehatan Lingkungan

Eros Kalto Manik, SKM,M,Sc
NIP. 19620326198502 1001

Tembusan :

1. Kepala Dusun 3 Sumber Melati Diski

POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN



PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG KECAMATAN SUNGGAL

DESA : SUMBER MELATI DISKI

CODE : 12.07.23.2007

Alamat Kantor : Dusun III Jl. Pendidikan Desa Sumber Melati Diski Kec. Sunggal No.Tlp. 061-42363019

Nomor : 420/917 /2021
Lamp :
Sifat : Biasa
Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

S.M. Diski , 20 Mei 2021
Kepada Yth :
**Ketua Jurusan Kesehatan
Lingkungan Politeknik
Kesehatan Kemenkes Medan**
di -
Tempat

1. Sesuai dengan Surat Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan Nomor : 10.05.01/00.03/0740 /2021 perihal izin melaksanakan penelitian atas nama :

Nama : CORNELIUS PRANDELIN SIHOMBING
NIM : P00933118066
Pekerjaan : Mahasiswa
Kebangsaan : Indonesia
Judul Penelitian : Gambaran Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Tatanan Rumah Tangga
Daerah Penelitian : Dusun III Desa Sumber Melati Diski
Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang.
Waktu Penelitian : 18 Mei 2021 - 2 Juni 2021

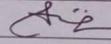
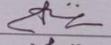
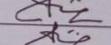
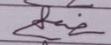
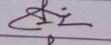
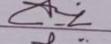
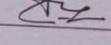
2. Sejalan dengan poin nomor satu di atas dengan ini kami beritahukan Kepada Bapak/Ibu Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan Bahwa Pemerintah Desa Sumber Melati Diski Menerima Mahasiswa Tersebut melaksanakan penelitian di Desa Sumber Melati Diski.
3. Demikianlah surat ini kami sampaikan.

Sumber Melati Diski, 20 Mei 2021
MELI MAFUZAH NST, S.Sos, M.AP
NIP. 19731112 199303 2 005

**JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN PRODI D III SANITASI
TA 2020/2021**

LEMBAR BIMBINGAN KARYA TULIS ILMIAH

Nama Mahasiswa : Cornelius Pransdelin Sihombing
 NIM : P00933118066
 Dosen Pembimbing : Susanti Perangin-Angin SKM, M.Kes
 Judul Karya Tulis Ilmiah : GAMBARAN TINGKAT
 PENGETAHUAN, SIKAP DAN
 TINDAKAN TERHADAP PERILAKU
 HIDUP BERSIH DAN SEHAT
 PERILAKU RUMAH TANGGA DI
 DUSUN III DESA SUMBER MELATI
 DISKI KECAMATAN SUNGGAL
 KABUPATEN DELI SERDANG TAHUN
 2021

Pertemuan Ke	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Dosen
1	Rabu, 10 Februari 2021	Latar belakang	
2	Kamis, 11 Februari 2021	Revisi Latar Belakang	
3	Rabu, 24 Februari 2021	Revisi Bab 1 - 3	
4	Jumat, 26 Februari 2021	Revisi Keseluruhan	
5	Rabu, 10 Maret 2021	Acc Proposal	
6	Kamis, 6 Mei 2021	Perbaikan Judul Karya Tulis Ilmiah	
7	Jumat, 4 Juni 2021	Revisi Keseluruhan Karya Tulis Ilmiah	
8	Jumat, 18 Juni 2021	Acc Karya Tulis Ilmiah	



Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan
 Poltekkes Kemenkes Medan,
 Erben Saito Manik, SKM, M.Sc.
 196203261985021001